



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada era digital ini, radio sebagai salah satu media massa konvensional harus merangkul media sosial sebagai alternatif media untuk mendukung interaksi dengan pendengarnya. Interaktivitas ini akan membantu mempertahankan jumlah pendengar dan membuat media radio tetap bisa hidup di era digital ini.

Radio Sonora FM Jakarta memanfaatkan media sosialnya untuk mendukung interaktivitas dengan pendengarnya ini. Salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan dijadikan *content development* adalah Instagram. Dalam mendukung interaksi dengan pengguna di Instagram, radio Sonora mengaplikasikan ketiga tipe interaktivitas dari Sally J. McMillan, baik *user to user interactivity*, *user to documents interactivity*, dan *user to system interactivity*. Di dalam setiap tipe interaktivitas tersebut, McMillan juga membaginya menjadi empat model. Delapan dari 12 model tersebut terjadi di Instagram radio Sonora FM Jakarta, sementara keempat model lainnya tidak terjadi.

Dari *user to user interactivity*, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi yang lebih banyak terjadi adalah antara admin dengan pengguna dibandingkan antara sesama pengguna karena admin memang secara sengaja membuatnya seperti itu. Admin mengaku bahwa mereka harus membalas komentar pengguna agar

algoritma semakin meningkat dan memperbanyak interaksi komentar. Akan tetapi, peneliti melihat ada pesan dari pengguna namun tidak dibalas kembali oleh admin sehingga interaksi *user to user* langsung berhenti dan ternyata hal ini seringkali terjadi di Instagram radio Sonora FM Jakarta.

Sementara dalam *user to documents interactivity*, peneliti menemukan adanya tiga model yang terjadi di Instagram radio Sonora FM Jakarta. Model pertama adalah model interaksi *user to documents* versi lama yaitu ketika konten di Instagram radio Sonora FM Jakarta menyuruh pendengar untuk menelpon studio dan melakukan siaran bersama penyiar ketika *on air*. Model kedua adalah model interaksi *user to documents* versi baru yaitu ketika pengguna membalas konten yang diberikan di Instagram langsung di kolom komentar. Sementara model ketiga adalah ketika Instagram digunakan untuk mengarahkan penggunaannya untuk berinteraksi di Whatsapp karena radio Sonora FM Jakarta membutuhkan *database* dari Whatsapp ini. Interaksi yang ketiga ini adalah bentuk interaksi *user to documents* dari media baru untuk diarahkan ke media baru lainnya

Interaksi *user to systems* memang sudah dijalankan di Instagram radio Sonora FM Jakarta, terutama pada fitur *Instagram Story* dan *Live Story*. Akan tetapi peneliti melihat sistem yang ada di Instagram belum dipakai dengan maksimal oleh admin. Contohnya seperti yang terjadi pada fitur *Live Story* yang seharusnya bisa menjadi kekuatan tambahan dari segi visual bagi radio Sonora FM Jakarta. Akan tetapi admin belum memanfaatkannya dengan maksimal karena

hanya memberi tayangan yang monoton yaitu video siaran antara penyiar dan narasumber.

Kemudian peneliti sampai pada kesimpulan bahwa konten merupakan sebuah hal yang paling penting dalam mendukung interaktivitas. Konten program lebih banyak direspon oleh pengguna karena secara kuantitas memang lebih terjadinya interaksi. Sementara konten berita yang seharusnya menjadi ciri khas radio Sonora FM Jakarta tidak terlalu menghasilkan banyak interaksi karena komunikasinya bersifat satu arah dan secara kuantitas lebih banyak dialokasikan ketika siaran *on air*, bukan di Instagram.

Sementara untuk mengetahui hubungan antara interaktivita dan *engagement* ini, peneliti menyimpulkan bahwa sayangnya penggunaan Instagram oleh Sonora FM Jakarta belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya dalam mendukung interaktivitas untuk mendorong *audience engagement*, terutama dalam interaktivitas *user to system*. Hal ini terjadi karena *user to system interactivity* bahkan belum bisa menarik interaksi yang baik dengan pendengarnya. Padahal interaktivitas yang baik akan mengarah pada *engagement* yang baik pula. Sehingga sayangnya, interaktivitas *user to system* ini belum bisa memberikan *audience engagement* yang baik untuk Sonora FM Jakarta. Sementara interaktivitas *user to user* dan *user to documents* mampu menunjukkan *audience engagement* yang baik untuk Sonora FM Jakarta.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Merujuk dari penelitian Wiratmi yang membahas tentang penggunaan media sosial sebagai pendukung interaktivitas di JIZ FM, Wiratmi sudah membuat penelitian berdasarkan tiga konsep utama yakni tipe interaktivitas dari McMillan, interaktivitas menurut Rafaeli, dan interaktivitas berdasarkan Joellen Easton. Dalam penelitian ini, peneliti memperdalam salah satu konsep interaktivitas yaitu tipe interaktivitas dari McMillan dengan menambahkan keempat model yang ada di setiap tipe interaktivitas tersebut.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang mungkin ingin memakai konsep ini bisa lebih berfokus dari sisi audiensnya karena hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini lebih dominan pada konten dan proses pembuatan Instagram radio Sonora FM Jakarta sehingga peneliti lebih fokus pada institusi atau komunikatornya. Jadi peneliti berharap jika ada peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini bisa mengambil dari sisi audiensnya.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru terhadap penggunaan media sosial oleh media radio terutama oleh para pekerja media radio itu sendiri. Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi media-media radio terutama media radio yang berformat berita agar bisa

mengaplikasikan hasil penelitian ini di media sosialnya masing-masing agar radio bisa semakin memanfaatkan media sosialnya dengan semaksimal mungkin untuk mendukung interaktivitas dengan pendengarnya.

Sementara untuk radio Sonora FM Jakarta sendiri, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi radio Sonora FM Jakarta dalam hal memanfaatkan media sosialnya agar bisa lebih maksimal lagi dalam mendukung dan membuat interaksi dengan pendengarnya. Terutama dalam pembuatan konten yang ada di Instagram radio Sonora FM Jakarta agar kedepannya radio Sonora FM Jakarta bisa membuat dan memilih konten terbaik di Instagram yang akan semakin mendukung terjadinya interaktivitas.

